

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bagian akhir tesis ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai:

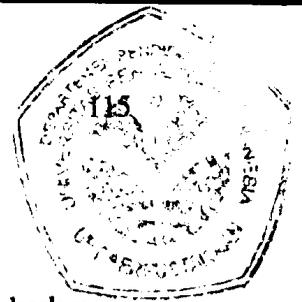
- 1) kesimpulan, 2) implikasi dan saran hasil penelitian.

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengolahan diketahui bahwa nilai korelasi antara Pendidikan dan pelatihan dengan Motivasi berprestasi Guru adalah +0,618 dengan *level* signifikansi 0,01(1%). Dari kedua nilai tersebut, kita bisa mengetahui bahwa besarnya hubungan yang diuji secara terpisah antara variabel Pendidikan dan pelatihan ( $X_1$ ) dengan Motivasi Berprestasi Guru ( $X_2$ ) menandakan hubungan yang tinggi positif dan signifikan. (tingkat signifikansi ini dilihat dari tanda \*\* pada tabel perhitungan SPSS dengan level signifikansi 0,01 (1%). Ini berarti bahwa jika semakin sering guru mengikuti Pendidikan dan pelatihan dan memandang positif Pendidikan dan pelatihan maka motivasi berprestasi mereka akan meningkat pula.
2. Berdasarkan pengolahan diketahui bahwa nilai korelasi antara Pendidikan dan pelatihan dengan Kinerja Guru adalah +0,447 dengan signifikansi 0,01. Dari kedua nilai tersebut, kita bisa mengetahui bahwa besarnya hubungan yang diuji secara terpisah antara variabel Pendidikan dan pelatihan ( $X_1$ ) dengan Kinerja Mengajar Guru ( $Y$ ) menandakan hubungan yang cukup positif. Tingkat signifikansi ini dilihat dari tanda \*\* pada tabel perhitungan SPSS

dengan level signifikansi 0,01 (1%). Ini berarti bahwa jika semakin sering guru mengikuti Pendidikan dan pelatihan dan memandang positif Pendidikan dan pelatihan maka kinerja mereka akan meningkat pula.

3. Berdasarkan pengolahan diketahui bahwa nilai korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru adalah +0,312 dengan signifikansi 0,092. Dari kedua nilai tersebut, kita bisa mengetahui bahwa besarnya hubungan yang diuji secara terpisah antara variabel Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ ) menandakan hubungan yang rendah positif tapi tidak signifikan. (tingkat signifikansi ini dilihat dari tanda \*\* pada tabel perhitungan SPSS dengan level signifikansi 0,01 (1%).
4. Pendidikan dan pelatihan dan Motivasi Berprestasi Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK. Dalam pengolahan diketahui bahwa nilai R Square dari kedua variabel  $X$  terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) adalah 0,449, yang merupakan pengkuadratan dari nilai R (korelasi secara bersama-sama antara  $X_1$  dan  $X_2$ ). Ini merupakan koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti bahwa 20,% Kinerja Guru dalam pembelajaran di SMK bisa dijelaskan oleh variabel Pendidikan dan pelatihan dan Motivasi Berprestasi Guru. Sedangkan sisanya ( $100\% - 20\% = 80\%$ ) disebabkan oleh faktor lain.



## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa implikasi berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian maupun buat penelitian lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi pemanfaatannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap motivasi berprestasi, implikasinya semakin sering guru mengikuti pendidikan dan pelatihan dan memandang positif pendidikan dan pelatihan maka motivasi berprestasi mereka akan meningkat; oleh karena itu diperlukan pengelolaan pendidikan dan pelatihan yang memberikan penghargaan dan tanggungjawab kepada guru untuk melaksanakan dan mengelola tugasnya secara mandiri.
2. Pendidikan dan pelatihan berkorelasi dengan kinerja guru, implikasinya makin baik kualitas pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kinerja guru; oleh karena itu diperlukan pengelolaan pendidikan dan pelatihan yang mengacu pada kebutuhan kompetensi guru dan sekolah.
3. Motivasi berprestasi memang memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap Pendidikan dan pelatihan (atau sebaliknya), namun tidak pada kinerja. Implikasinya motivasi yang tinggi ternyata tidak menjamin kinerja yang tinggi. Oleh karena, diperlukan sosialisasi kepada guru tentang bekerja sesuai dengan standar kerja atau tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan kepada guru untuk magang di DU/DI untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja, dan mengadakan evaluasi dan pembinaan secara rutin kepada guru berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

4. Pendidikan dan pelatihan dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK, implikasinya kinerja guru dalam pembelajaran di SMK bisa dijelaskan oleh variabel pendidikan dan pelatihan dan motivasi berprestasi. Oleh karena itu Untuk mengoptimalkan hasil Pendidikan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kinerja Guru SMK perlu memperhatikan (1) memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, (2) memilih fasilitator yang profesional, (3) memilih media pembelajaran yang tepat (4) didukung sarana belajar yang memadai (5) kecukupan waktu yang efektif dan efisien, serta faktor lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi penelitian, maka disarankan :

#### **1. Bagi Dinas Pendidikan (PSMK)**

- a. Mengingat antara Pendidikan dan pelatihan dengan kinerja Guru SMK berkorelasi positif dan signifikan maka pendidikan dan pelatihan Guru SMK sebaiknya tetap dilaksanakan dan ditingkatkan
- b. Hendaknya mengawasi secara optimal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan.

#### **2. Bagi PPPGT Bandung**

- a. Agar pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan bagi Guru SMK berhasil dengan baik, sebaiknya isi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta atau sekolah. Untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan. Karena pelatihan

bertujuan untuk meningkatkan kinerja. Dengan kata lain bahwa dalam pelatihan harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh para Guru SMK dalam menjalankan tugasnya.

- b. Proses Pendidikan dan pelatihan akan disebut baik, jika kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan monitoring dan evaluasi. Oleh sebab itu perlu diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi tindak lanjut dan evaluasi Pendidikan.

### 3. Bagi Guru Teknik Elektro

- a. Sebaiknya untuk selalu meningkatkan kualitas diri baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta magang di DU/DI dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja
- b. Dalam melaksanakan tugas guru di SMK harus selalu berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru atau pendidik, agar kualitas kinerja terukur sesuai dengan tuntutan yang tertuang dalam standar pelayanan minimal (SPM) dan petunjuk pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini ternyata motivasi berprestasi rendah pengaruhnya terhadap Kinerja Guru dalam pembelajaran di SMK dan masih terdapat keterbatasan yang harus dikaji kembali. Banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja Guru SMK yang belum dikaji lebih mendalam pada penelitian ini. Kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran di SMK sehingga menambah cakrawala dan wawasan lebih luas.

